

Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Pada BMT Sidogiri

(Evaluation of Internal Control Murabahah Financing at BMT Sidogiri Kaliwates Branch)

Nabila Shyavira Zakaria, Septarina Prita D.S, dan Siti
 Maria Wardayati
 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas
 Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: Nabila.shyavira@ymail.com

Abstark

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi sistem pengendalian internal pembiayaan murabahah sebagai upaya untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah yang ada di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates menggunakan analisis dengan komponen COSO. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dimana prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates melalui wawancara serta data dari buku-buku ilmiah, majalah, dan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates sudah berjalan dengan cukup baik. Namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian internal.

Kata Kunci: COSO, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Murabahah, Pengendalian Internal.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the evaluation of internal control systems murabaha financing in an effort to minimize the financing problems that exist in BMT Sidogiri Branch Kaliwates use COSO. Penelitian component analysis is a type of qualitative research using descriptive method where the troubleshooting procedures that investigated depict or describe the state of the subject or object of study (a person, institution, community) at the present time based on the facts that appear or as it is. This research uses primary and secondary data obtained directly from the object of research is BMT Sidogiri Branch Kaliwates through interviews as well as data from scientific books, magazines, and the Internet. Results of this study indicate internal control over murabaha financing at BMT Sidogiri Branch Kaliwates been running pretty well. However, in practice still found some weaknesses that could hamper the implementation of internal control.

Keywords: COSO, Financing Problems, Murabahah, Internal Control.

Pendahuluan

Perkembangan Industri keuangan syariah secara informal sudah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan atau badan pembiayaan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non Bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal inilah yang mendorong berdirinya lebih dari 300 Baitul Maal Wa Tamwil di Indonesia. Salah satu BMT yang ada di wilayah Jawa Timur adalah BMT Sidogiri. BMT Sidogiri merupakan lembaga keuangan syariah terbesar No.3 di seluruh Indonesia. Nama Sidogiri kini makin dikenal dunia seiring dengan keberhasilannya dalam mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang dilakukan

oleh Koperasi BMT Masalahah dan Koperasi BMT UGT Sidogiri.

Keberhasilan Sidogiri ini diharapkan tidak hanya sebatas dikenal dunia saja, lebih dari itu dapat dibuat sebagai kajian dunia untuk model micro finance yang dapat memberi dampak positif pada masyarakat berpenghasilan rendah. (www.bmtugtsidogiri.co.id diakses 24 Juni 2015).

Pembuktian dalam hal prestasi membuat BMT Sidogiri semakin dikenal oleh kalangan masyarakat, tak pelak ini membuat BMT Sidogiri terus berusaha menjangkau setiap daerah dengan pembukaan cabang baru yang kini hampir berada di seluruh daerah di Indonesia. Salah satu cabang BMT UGT Sidogiri yang berada di Wilayah Jawa Timur adalah BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates di Kabupaten Jember. BMT UGT Sidogiri

Cabang Pembantu Kaliwates memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan, sehingga ini sangat membantu peningkatan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates.

BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates mempunyai potensi cukup tinggi dalam hal pembiayaan. Terlebih lagi untuk pembiayaan *Murabahah* yang

merupakan salah satu jenis pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat karena mudahnya penanganan administrasi. *Murabahah* merupakan kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituliskan dalam kontrak (Kasmir, 2014:170). Pembiayaan jenis ini pembayarannya dapat dilakukan dengan cara kredit dan besarnya angsuran tetap sampai akhir pelunasan pembiayaan.

Perkembangan pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan Murabahah

2012	2013	2014
Rp	Rp	Rp
91.174.000,00	199.534.000,00	483.536.500,00

Sumber : Laporan Pembiayaan Murabahah BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah sangat diminati para nasabah BMT, terbukti dengan semakin bertambahnya frekuensi jumlah nasabah dari tahun ke tahun yang sangat signifikan. Namun Koperasi BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates juga memiliki jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup serius. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

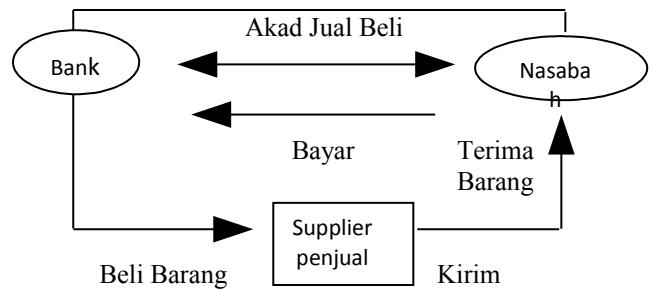
Tabel 2. Pembiayaan Muarabahah yang bermasalah

2012	2013	2014
3% = Rp	3% = Rp	4% = Rp
2.735.500,00	5.986.000,00	19.341.500,00

Sumber : Laporan Pembiayaan Murabahah BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates.

Melihat pembiayaan murabahah yang memiliki potensi cukup tinggi dalam BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kegagalan yang dapat merugikan pihak BMT maupun pihak nasabah. Pengendalian internal akan mutlak diperlukan seiring dengan semakin berkembangnya suatu bisnis perusahaan. Pengendalian Internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai maksimalisasi profit. Bahkan, tidak hanya dari segi operasionalnya saja yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik (Hery, 2014:127).

Negosiasi dan Persyaratan



Gambar1. Skema Pembiayaan *Murabahah*
 Sumber :Djamil (2013:113)

Menurut Bhayangkara (2009:36), tidak ada satu sistem pun yang dapat mencegah secara sempurna semua pemborosan dan penyelewengan yang terjadi pada suatu perusahaan, karena pengendalian internal setiap perusahaan memiliki keterbatasan bawaan. Keterbatasan yang melekat pada pengendalian internal adalah sebagai berikut :

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan
 Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam meleksanakan tugas rutin karena kurang memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain. Hery (2014:136) menyebutkan Faktor manusia adalah faktor yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, dan bersikap acuh tak acuh.
- 2) Gangguan
 Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personil secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan.
- 3) Kolusi
 Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian yang dirancang. Menurut Hery (2014:136) kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan menghilangkan proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas.
- 4) Pengabaian oleh manajemen
 Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.
- 5) Biaya lawan manfaat
 Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Menurut Hery (2014:136), Biaya yang dikeluarkan untuk membentuk atau

menerapkan prosedur pengendalian seharusnya jangan sampai melebihi manfaat yang diperkirakan akan dihasilkan dari pelaksanaan prosedur pengendalian internal tersebut.

6) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, dalam perusahaan yang berskala kecil akan sangat sulit untuk menerapkan pemisahan tugas atau memberikan pengecekan independen mengingat satu karyawan mungkin saja dapat merangkap dan mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda sekaligus (Hery, 2014:136).

Menurut COSO Pengendalian Internal terdiri dari 5 komponen yang saling terkait agar terciptanya pengendalian internal yang baik, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di [analisis](#) dan [evaluasi](#) sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Informasi juga diperlukan dari pihak luar perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi jenis ini untuk menilai standar eksternal. Hukum, peristiwa dan kondisi yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

4. Prosedur Pengendalian (*Control Activities*)

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan.

5. Pemantauan

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian intern dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Obyek dari penelitian ini adalah BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian melalui wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa buku-buku ilmiah, internet, majalah, serta arsip-arsip dari BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey pendahuluan dan survey lapangan. Sebelum melakukan penelitian, survey pendahuluan dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang terkait dengan profil instansi dan prosedur pengajuan pembiayaan murabahah pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates. Survey lapangan dilakukan untuk secara langsung mendapatkan data yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pembiayaan *Murabahah* pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates dengan menggunakan teknik-teknik dibawah ini:

1. Wawancara, adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan (Arikunto, 2009:265). Peranan informan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini adalah:

No	Jabatan
1	Kepala Cabang BMT UGT Sidogiri Cabang Wirolegi yang membawahi BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates
2	Kepala BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates
3	Account Officer (AO)
4	Kasir/Teller
5	Nasabah yang mengambil Pembiayaan Murabahah

2. Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2009:265).
3. Observasi, adalah Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan padaa penggambaran yang mendukung analisa tersebut.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan unsur-unsur pengendalian intern. Pengumpulan data ini bersumber dari berbagai refrensi yang ada, baik dari buku, halaman web, ataupun dari penelitian sebelumnya.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dengan cara observasi dan wawancara langsung yang terkait dengan penelitian, yaitu : 1) Mengevaluasi struktur organisasi, 2) Mengevaluasi sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, 3) Mengevaluasi karyawan yang sesuai dengan bidangnya, dan 4) Mengevaluasi praktik kerja karyawan.
- c. Membandingkan sistem pengendalian yang diterapkan dengan teori yang terdapat dalam refrensi sesuai kerangka konseptual COSO.
- d. Menarik hasil dan kesimpulan
- e. Merekomendasikan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kondisi di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates.

Hasil Penelitian

BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates menggunakan prosedur pembiayaan *Murabahah* yang terdiri dari pengajuan/permohonan pembiayaan, pemeriksaan dan analisis kredit, persetujuan pembiayaan, perjanjian kredit atau akad pembiayaan, pencairan pembiayaan, pengawasan kredit, serta pelunasan kredit.

a. Pengajuan/Permohonan Pembiayaan

Tahap awal dalam prosedur pengajuan pembiayaan murabahah adalah nasabah/debitur yang ingin mengambil pembiayaan terlebih dahulu mengisi formulir pengajuan pembiayaan dengan panduan karyawan koperasi bagian kasir yang bertugas melayani nasabah. Calon anggota pembiayaan mengisi formulir pengajuan pembiayaan yang diberikan oleh kasir dan menyerahkannya kembali dengan dilampiri syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan yang ditentukan oleh pihak BMT. Formulir pengajuan pembiayaan yang diisi oleh nasabah ini berisi tentang identitas peminjam, jenis pembiayaan, jumlah uang, jangka waktu pelunasan, dan barang yang dijaminkan. Syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan diantaranya yaitu : fotocopy KTP/SIM suami dan istri, fotocopy Surat Akta Nikah, fotocopy surat jaminan beserta aslinya, fotocopy KSK, dan surat pernyataan hak milik agunan.

b. Pemeriksaan dan Analisis Kredit

Setelah persyaratan dilengkapi oleh nasabah, Account officer akan memeriksa kelengkapan seluruh dokumen beserta persyaratan yang dibutuhkan untuk jenis pengajuan permohonan pembiayaan nasabah yang diambil dari data file nasabah dan permohonan. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, account officer akan segera melakukan analisis pengajuan pembiayaan kepada calon peminjam dengan menggunakan metode analisis 5C berdasarkan hasil wawancara dan kunjungan kepada calon peminjam.

c. Persetujuan Pemberian Pembiayaan

Persetujuan Pemberian Pembiayaan adalah keputusan pihak bank untuk memberikan/mengambilkan seluruh

atau sebagian dari calon debitur atas dasar hasil memo analisis 5C yang sebelumnya telah dilakukan. Persetujuan pemberian pembiayaan dilakukan pihak-pihak tertentu sesuai kewenangan yang telah ditentukan oleh pihak BMT.

1. Pembiayaan <50 Juta disetujui oleh Kepala Cabang Pembantu
2. Pembiayaan 51 Juta-100 Juta disetujui oleh Kepala Cabang
3. Pembiayaan >101 Juta disetujui oleh Pengurus Pusat

Setelah pengajuan permohonan pembiayaan disetujui, selanjutnya akan dilakukan akad pembiayaan oleh pihak BMT hari itu juga.

a. Perjanjian Kredit/Akad Pembiayaan

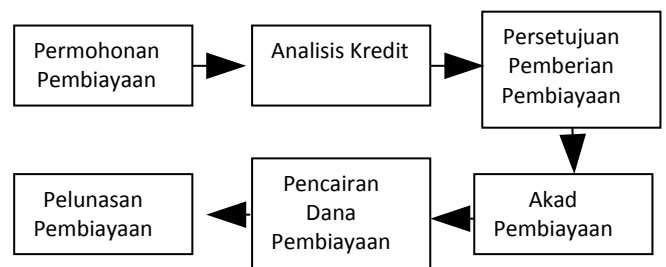
Perjanjian kredit atau akad pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates telah dipersiapkan oleh seorang notaris publik yang ditunjuk oleh BMT. Dalam akad pembiayaan ini, pihak BMT bekerjasama dengan notaris publik yang pembayarannya disesuaikan dengan kondisi keuangan BMT. Sebelum penandatanganan berlangsung, calon peminjam akan dibacakan isi dari akad pembiayaan.

b. Pencairan Dana Pembiayaan

Pencairan kredit yang diminta debitur hanya dapat dilakukan setelah debitur yang bersangkutan memenuhi beberapa syarat seperti yang dituangkan dalam akad pembiayaan. Setelah penandatanganan akad pembiayaan maka prosedur selanjutnya yaitu Pencairan Dana Pembiayaan. Pencairan dana pembiayaan diproses oleh kasir dan dana akan dengan langsung masuk ke rekening debitur. Untuk pembiayaan *murabahah*, awalnya uang yang akan dibelikan barang masuk ke rekening peminjam. Setelah itu pihak BMT membeli barang yang diinginkan peminjam, nominal yang ada di rekening peminjam akan ditarik lagi karena sudah berubah menjadi berwujud barang. Barang yang akan dibeli harus barang yang memiliki harga beli paling murah.

c. Pelunasan Pembiayaan

Jika nasabah sudah melunasi kewajiban beserta bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati di awal, maka pihak BMT akan membubuhi stempel di kartu angsuran pembiayaan *murabahah* yang bertuliskan lunas sebagai tanda bahwa nasabah sudah melunasi pembiayaan *murabahah* yang diambil.



Gambar 2. Prosedur Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates.

Setelah dilakukan penelitian dan evaluasi terhadap Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates dengan

Nabila *et al.*, *Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Pada BMT Sidogiri*
menggunakan analisis komponen COSO didapatkan hasil
sebagai berikut :

4

1. Prosedur pembiayaan *murabahah* BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates yang sederhana dapat dikatakan telah diatur dengan cukup baik sehingga mudah dipahami dan dapat memperlancar proses pemberian pembiayaan kepada nasabah. Jaringan prosedurnya terdiri dari prosedur permohonan pembiayaan, prosedur analisis dan pemeriksaan kredit, prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur akad pembiayaan, prosedur pencairan dana pembiayaan, prosedur pengawasan, serta prosedur pelunasan pembiayaan.

2. Pengendalian internal yang diterapkan untuk pengendalian terhadap pembiayaan *Murabahah* di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates meliputi aturan yang ditetapkan oleh manajemen, struktur organisasi, formulir dan dokumen yang digunakan dalam pembiayaan *murabahah*, pencatatan transaksi pembiayaan yang sah, serta pengawasan terhadap pembiayaan. Pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates sudah berjalan dengan cukup baik. Namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian internal, diantaranya sistem absensi yang masih manual yang dapat mengakibatkan pengisian absensi yang tidak sebenarnya, dan masih ditemukan karyawan yang melakukan rangkap kerja. Disamping itu, latar belakang karyawan BMT yang keseluruhannya merupakan alumnus dari Pondok Pesantren Sidogiri yang sama sekali tidak mengerti sistem kerja perbankan tentu tidak akan lepas dari kesalahan.

Pembahasan

Evaluasi Pengendalian Internal Atas Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates Berdasarkan Komponen COSO :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates meliputi :

a. Integritas dan Nilai Etika

Setiap karyawan diwajibkan menerapkan *greeting 3s* dan mengenakan atribut lengkap yaitu seragam dan tanda pengenal, ini dilakukan agar para nasabah BMT dapat merasa nyaman dan mengenali setiap petugas. Dalam hal absensi, BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates mewajibkan semua karyawannya untuk absen sebelum memulai bekerja dan akan pulang kerja, ini dilakukan agar para karyawan terlatih untuk bersikap disiplin. Selain itu, setiap transaksi yang terjadi pada BMT Sidogiri sudah tercatat dengan *system mobile print*.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates telah memiliki *Job Description* yang jelas. Pembagian tugas dan wewenang yang telah jelas, akan membuat para karyawan memiliki sikap tanggung jawab

c. Partisipasi Dewan Direksi dan Komite Audit

Internal Audit dilakukan secara mendadak ke setiap kantor cabang oleh Kepala Cabang dan

Pengurus Wilayah Jember sehingga akan diketahui kondisi kantor cabang yang sebenarnya.

d. Filosofi dan Gaya Manajemen Operasi Untuk mengetahui kondisi debitur yang benar-benar sehat dan mampu dalam melakukan pengembalian pinjaman, BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates menggunakan analisis 5c. Namun, apabila terlanjur terjadi pembiayaan yang bermasalah pihak BMT akan berusaha mencari jalan keluar penyelesaiannya dengan mengutamakan azas kekeluargaan.

e. Struktur Organisasi Serta Pembagian Wewenang Dan Tanggung Jawab

Struktur organisasi yang ada di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates telah jelas menerangkan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sehingga tidak akan ada karyawan yang melakukan tugas diluar wewenangnya.

f. Praktik dan Kebijaksanaan SDM

BMT Sidogiri cabang Pembantu Kaliwates rutin memberikan pelatihan bagi karyawan lama maupun baru. Hal ini akan menciptakan karyawan yang lebih kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, pihak BMT juga menerapkan sistem *reward and punishment* serta cuti 15 hari dalam setahun untuk masing-masing karyawannya sehingga dapat memotivasi para karyawannya untuk lebih bersemangat dalam bekerja.

1. Pemilaian Resiko

Penerapan analisis 5c dalam analisis kredit, akan dapat memaparkan kondisi calon debitur secara menyeluruh. Selin itu risiko- risiko baik dari sisi nasabah dan bank telah diminimalisir oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates secara efektif dan efisien dengan menerapkan manajemen pengelolaan risiko dengan memasukkan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Namun dalam praktiknya, kantor cabang pembantu Kaliwates tidak melakukan perhitungan ATMR karena dianggap tidak mudah dan banyak karyawan yang tidak mengerti cara perhitungan ATMR.

2. Informasi dan Komunikasi

Setiap karyawan dalam BMT UGT Sidogiri telah memiliki CUK (*closed user* karyawan) yang digunakan untuk berkomunikasi dengan antara sesama karyawan termasuk Kepala Cabang, selain itu karyawan BMT juga membuat *bbm group* sebagai sarana sharing dengan sesama karyawan lalannya. BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates juga melakukan briefing secara rutin, hal ini akan mengurangi ketidakefektifan komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, selain itu masalah- masalah yang ada dan diketahui sejak dini akan langsung bisa ditangani dengan baik.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian dalam BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates meliputi :

a. Pengendalian Otorisasi

Persetujuan pemberian pembiayaan diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan jumlah limit yang sudah ditentukan serta otorisasi dalam panandatanganan akad pembiayaan. Sehingga dengan adanya batasan limit, para pejabat tidak akan

kehilangan otoritas dan kewenangannya selama proses pembiayaan berlangsung.

b. Pengendalian Fisik

Semua dokumen yang berkaitan dengan proses pembiayaan dan transaksi pembiayaan dibuat rangkap 2 dan juga disimpan dalam sistem komputerisasi. Arsip dan dokumen yang berkaitan dengan pembiayaan disimpan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Pemisahan Tugas

Kepala Cabang Pembantu memiliki tugas dan wewenang yang terpisah dari bagian analisis pembiayaan yaitu AO. Dengan adanya pemisahan tugas dari hasil analisis pembiayaan dapat memberikan pertimbangan pengambilan keputusan pembiayaan akad murabahah serta dapat memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi kinerja masing-masing karyawan.

4. Pemantauan

Pemantauan kepada nasabah dilakukan AO setiap hari dengan mengingatkan jadwal pembayaran angsuran dan berusaha agar nasabah menambah saldo dengan menabung. Pemantauan yang dilakukan pihak BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates sudah menggunakan *system mobile print* sehingga akan diketahui secara langsung kapan transaksi tersebut dilakukan dan apakah benar-benar ada transaksi yang memang terjadi.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi sistem pengendalian internal pembiayaan murabahah yang ada di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates menggunakan analisis dengan komponen COSO. Adapun Hasil analisis adalah Prosedur pembiayaan *murabahah* BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates telah diatur dengan cukup baik sehingga mudah dipahami dan dapat memperlancar proses pemberian pembiayaan kepada nasabah. Jaringan prosedurnya terdiri dari prosedur permohonan pembiayaan, prosedur analisis dan pemeriksaan kredit, prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur akad pembiayaan, prosedur pencairan dana pembiayaan, prosedur pengawasan, serta prosedur pelunasan pembiayaan. Pengendalian internal yang diterapkan untuk pengendalian terhadap pembiayaan *Murabahah* di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates meliputi aturan yang ditetapkan oleh manajemen, struktur organisasi, formulir dan dokumen yang digunakan dalam pembiayaan *murabahah*, pencatatan transaksi pembiayaan yang sah, serta pengawasan terhadap pembiayaan. Pengendalian internal terhadap pembiayaan *murabahah* pada BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates sudah berjalan dengan cukup baik. Namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pengendalian

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015

internal, diantaranya sistem absensi yang masih manual yang dapat mengakibatkan pengisian absensi yang tidak sebenarnya, dan masih ditemukan karyawan yang melakukan rangkap kerja. Disamping itu, latar belakang karyawan BMT yang keseluruhannya merupakan alumnus dari Pondok Pesantren Sidogiri yang sama sekali tidak mengerti sistem kerja perbankan tentu tidak akan lepas dari kesalahan.

Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini, objek penelitian hanya terbatas pada 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu saja. Periode penelitian dan jenis pembiayaan yang diteliti masih terbatas pada ruang lingkup yang sempit. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya objek penelitian lebih diperluas lagi seperti misal melakukan penelitian keseluruhan Kantor Cabang Pembantu yang ada di daerah Kabupaten Jember sehingga menghasilkan data yang lebih akurat.
2. Periode penelitian lebih baik diperpanjang dan jenis pembiayaan yang diteliti bisa ditambah dengan lebih beragam untuk mengetahui perkembangan pembiayaan secara signifikan.
3. Penelitian hanya terbatas pada evaluasi pengendalian internal dengan metode analisis COSO. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya lebih baik ditambahkan evaluasi pengendalian internal dengan analisis *syariah* sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bhayangkara, IBK. 2009. *Audit Manajemen : Prosedur dan Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Djamil, Fathurrahman. 2014. *Penerapan Huukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta :Sinar Grafika.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2014. *Controllershship Knowledge and Management Approach*, Jakarta :. Gramedia Widiasaran Indonesia.

www.bmtugtsidogiri.co.id diakses 24 Juni 2015